



Analysis of Dominant Methods and Media Used by Teachers in Social Studies Learning in Schools

Analisis Metode dan Media yang Dominan Digunakan Guru dalam Pembelajaran IPS di Sekolah

Suharli¹⁾, Muhammad Iksan^{1),*}

¹⁾Universitas Samawa

*Correspondence: Iksan.unsa@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the dominant learning methods and media used by teachers in implementing social studies learning in the classroom. In this research the author used a quantitative descriptive research method with survey techniques conducted on 27 social studies teachers in Sumbawa district. Each of the 9 social studies teachers in eastern, central and western Sumbawa was given an open questionnaire. Analysis of questionnaire data was carried out using descriptive analysis, namely using the percentage formula. The results of the analysis show that the majority of teachers still seem monotonous in using learning methods and media. This means that teachers are not optimal in selecting and applying various methods and media in social studies learning at school. This is shown by the results that 100% of teachers predominantly use the discussion method and 62.96% of teachers predominantly use map media in learning.

Keywords: Method; Media; Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dan media pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di dalam kelas. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survey yang dilakukan kepada 27 guru IPS di kabupaten Sumbawa. Masing-masing 9 orang guru IPS di Sumbawa bagian timur, tengah, dan barat diberikan angket terbuka. Analisis data angket dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan rumus persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sebagian besar guru terkesan masih monoton dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Artinya guru belum maksimal dalam memilih dan menerapkan berbagai metode dan media dalam pembelajaran IPS di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil bahwa 100% guru lebih dominan menggunakan metode diskusi dan 62,96% guru lebih dominan menggunakan media peta dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Metode; Media; IPS

Received: 24 Jul 2024; **Revised:** 14 Nove 2024; **Accepted:** 22 November 2024; **Available Online:** 09 Desember 2024

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di era 4.0 idealnya harus beradaptasi dengan perubahan masyarakat yang cepat. Dengan demikian, sekolah harus mengajarkan siswanya untuk peka terhadap masalah sosial dan mampu memecahkan masalah sosial. Ini akan membangun mereka menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Suharli & Andi Haris, 2022). Mata pelajaran IPS berfungsi sebagai wadah untuk membina karakter generasi muda, termasuk karakter bertanggung jawab sosial (Aprianti et al., 2022). Diharapkan bahwa pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, dan bahkan berkompetisi sesuai dengan standar (Sardiman, 2010). Menurut Supardi (Indraswati et al., 2020) bahwa Pembelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan pelaku sosial yang memiliki dimensi personal (seperti budi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri), dimensi sosiokultural (seperti cinta tanah air, menghargai dan

melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat persahabatan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan), dan dimensi spiritual (seperti iman dan taqwa, menyadari bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan).

Untuk mengatasi pembelajaran IPS, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif. Istilah "*student centered*" digunakan untuk menggambarkan hal ini. Guru tidak lagi hanya memberikan informasi; mereka sekarang bertindak sebagai motivator dan organisator (Yanto, 2015). Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang unggul secara intelektual dan moral. Pembelajaran yang efektif memungkinkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar (Maulidina et al., 2021). Seorang guru juga harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa mereka serta meningkatkan hasil belajar mereka (Ginanjar, 2016).

Metode pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan belajar. Secara umum, "metode" berarti jalan, cara, atau langkah-langkah dalam melakukan suatu tugas. Oleh karena itu, metode dalam proses pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai cara guru mengajar siswa selama proses pembelajaran (Khoerunnisa et al., 2022). Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka (Hania et al., 2020). Dikombinasikan dengan teknologi digital, pendekatan pembelajaran terbaru dengan sintaks yang merangsang pemikiran cepat, seperti pembelajaran diskursus dan pertanyaan, sangat efektif (Djaenudin, 2021).

Guru juga harus berhati-hati saat memilih dan menggunakan model, pendekatan, dan media pembelajaran. Semua ini ditetapkan berdasarkan situasi dan kondisi siswa (Agustin et al., 2021). Media pembelajaran adalah bagian penting dari sistem pembelajaran. Tanpa media, proses komunikasi akan kurang efektif dan proses pembelajaran akan berlangsung secara kurang optimal (Suriyanti & Thoharudin, 2019). Interaksi seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru sangat membutuhkan media untuk melakukan interaksi tersebut (Fadia Nurluthfiana et al., 2023). Guru harus menggunakan media pembelajaran agar komunikasi antara mereka dan siswa berlangsung dengan baik dan siswa menerima informasi yang diberikan guru (Jamalludin, 2016). Salah satu cara untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan adalah dengan belajar; untuk melakukannya, media pembelajaran juga diperlukan (Awaliyah et al., 2022).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan guru gagal memaksimalkan pembelajaran IPS di kelas. Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah kemampuan mereka dalam memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakteristik siswa di dalam kelas (Suharli & Kendi, 2023). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini dirasakan penting untuk mengkaji tentang metode yang dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS di sekolah guna menopang tujuan pembelajaran IPS yang sesungguhnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survey. Survey dilakukan oleh penulis kepada 27 guru di SMP yaitu masing-masing 9 guru IPS yang mewakili sekolah bagian timur, bagian tengah, dan bagian barat di kabupaten Sumbawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan angket terbuka. Data angket yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase yaitu $N = \frac{SP}{SM} \times 100$. Dimana N adalah persentase nilai angket, SP adalah skor perolehan data angket, dan SM adalah skor maksimal data angket.

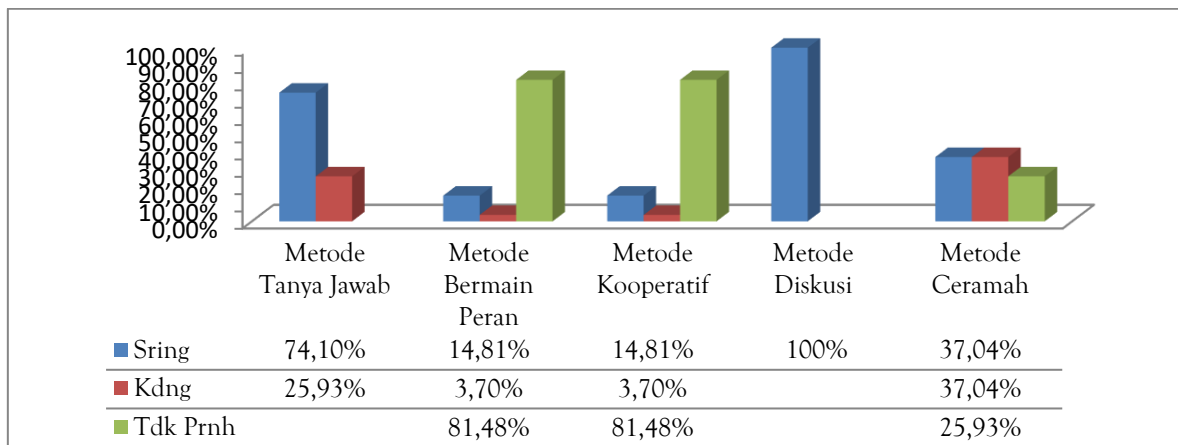
HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Yang Dominan Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih optimal. Gambaran tentang intensitas dan jenis metode yang sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS nampak dari pernyataan angket yang direspon oleh guru sebagai berikut: bahwa terdapat 10 (37,04%) guru yang menyatakan sering menggunakan metode ceramah, 10 (37,04%) guru kadang-kadang menggunakan metode ceramah, dan 7 (25,93%) guru menyatakan tidak pernah menggunakan metode ceramah.

Sedangkan dari pernyataan angket terdapat 27 (100%) guru paling sering menggunakan metode diskusi kelompok dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas.

Selanjutnya dari 27 guru sebagai responden terdapat 20 (74,10%) guru yang sering menggunakan metode tanya jawab dan 7 (25,93%) guru mengataka kadang-kadang menggunakan metode tanya jawab. Untuk metode bermain peran terdapat 4 (14,81%) guru yang sering menggunakan dan 1 (3,7%) guru yang kadang-kadang menggunakannya. Artinya terdapat 22 (81,48%) guru yang tidak pernah menggunakan metode bermain peran untuk pembelajaran IPS di dalam kelasnya. Untuk penggunaan metode pembelajaran lainnya seperti *Cooperative Learning*, *Problem Based Learning*, Simulasi, STAD, Scembel, Jigsaw, TTW, dan Pengamatan terdapat 4 (14,81%) guru yang sering menggunakannya, 1 (3,7%) guru kadang-kadang menggunakannya, dan 22 (81,48%) guru yang tidak pernah menggunakan metode tersebut selama melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas. Data jenis metode mengajar yang sering digunakan oleh guru tergambar dalam gambar 1.



Gambar 1. Metode Pembelajaran yang Dominan Digunakan oleh Guru

Pemilihan metode yang tepat dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih optimal. Berdasarkan sebaran data angket sebagaimana di atas, tergambar bahwa guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam melaksanakan pembelajaran IPS di dalam kelas. Dengan demikian, maka proses pembelajaran IPS dapat dikatakan masih terkesan didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik terkesan fasif dan hanya mendengarkan. Dengan demikian, akan semakin berkualitas proses pembelajaran IPS jika guru lebih menggunakan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menetapkan berbagi metode pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran.

Di samping itu, guru harus berani mengeksplorasi dan mencoba beberapa metode pembelajaran yang mampu membentuk karakter peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu memiliki keterampilan sosial dan kepekaan terhadap keberagaman lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian maka tujuan keberadaan pembelajaran IPS sebagai wadah membentuk generasi bangsa sebagai warga negara dan warga dunia yang baik dapat terwujud sebagaimana mestinya.

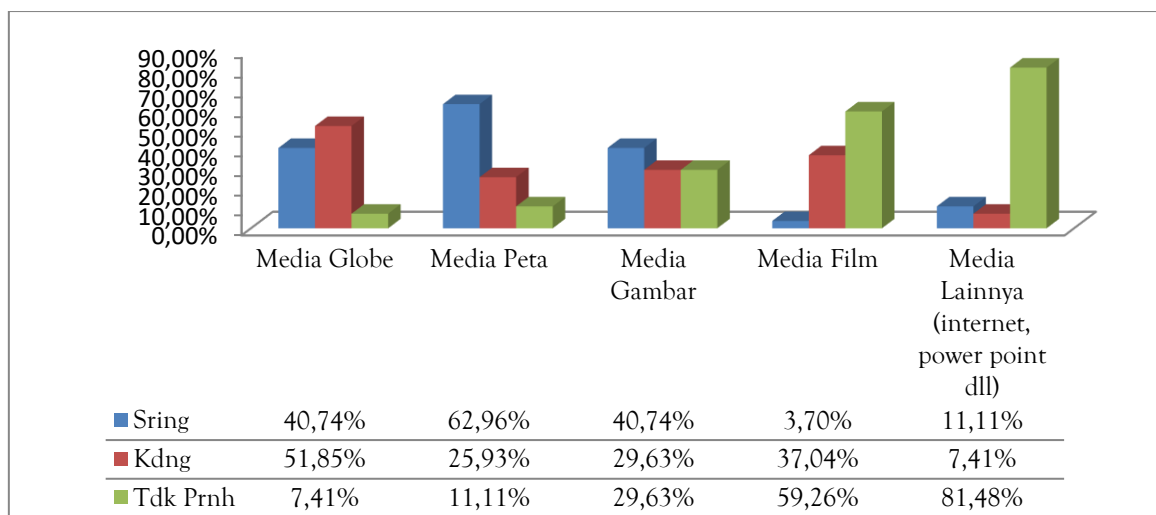
Dominannya penggunaan metode diskusi sesungguhnya akan memberikan peluang didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dari peserta didik yang lainnya. Selain itu, metode diskusi tidak dapat digunakan untuk semua jenis materi sehingga tujuan pembelajaran menjadi kabur. Disamping membutuhkan waktu yang cukup, peserta didik dengan jumlah yang besar dapat memberi pengaruh pada hanya beberapa siswa yang akan menonjol dalam proses diskusi sementara yang lainnya akan merasa sulit untuk mengungkapkan pikirannya. Itulah yang sering menjadi beberapa kelemahan dalam memilih metode diskus (Supriyati, 2020).

Media Yang Dominan Digunakan

Selain metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi dan proses pembelajaran IPS di kelas, peran media yang dipilih dan digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh. Pemilihan media yang tepat tentu disesuaikan dengan

materi yang akan diajarkan. Baik atau tidaknya media yang digunakan sangat ditentukan oleh sejauhmana media tersebut dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan daya tarik dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran IPS, 11 (40,74%) guru sering menggunakan globe sebagai media dalam mengajar, 14 (51,85%) guru kadang-kadang menggunakannya dan 2 (7,41%) guru menyatakan tidak pernah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk penggunaan media peta, 17 (62,96%) guru mengatakan sering menggunakan, 7 (25,93%) guru menyatakan kadang-kadang menggunakan, dan 3 (11,11%) mengatakan tidak pernah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS menurut 11 (40,74%) guru mengatakan bahwa mereka sering menggunakan media gambar dalam pembelajaran, 8 (29,63%) guru menyebutkan kadang-kadang menggunakan media gambar, dan 8 (29,63%) guru lainnya menyatakan tidak pernah menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya 1 (3,7%) guru menyatakan bahwa penggunaan media film sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS, 10 (37,04%) guru mengatakan kadang-kadang, dan 16 (59,26%) guru menyatakan tidak pernah. Sedangkan penggunaan media lainnya seperti internet, atlas dan *power point*, 3 (11,11%) guru menyatakan sering memanfaatkan media tersebut, 2 (7,41%) guru mengungkapkan jika mereka kadang-kadang menggunakan media tersebut, dan 22 (81,48%) guru mengatakan tidak pernah menggunakan media tersebut selama proses pembelajaran di kelas. Data jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS tergambar dalam gambar 2.



Gambar 2. Media Yang Dominan Digunakan Oleh Guru

Upaya untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi dan proses pembelajaran IPS di kelas, peran media yang dipilih dan digunakan oleh guru sangat berpengaruh. Pemilihan media yang tepat tentu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Baik atau tidaknya media yang digunakan sangat ditentukan oleh sejauhmana media tersebut dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan media yang dominan digunakan menunjukkan bahwa guru terlihat kurang variative dan lebih dominan menggunakan salah satu media saja dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, maka guru harus dapat diarahkan dan dimaksimalkan kemampuannya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang terdapat di sekitar peserta didik baik berupa orang ataupun barang, dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memaksimalkan hasil belajar IPS di dalam kelas.

Penggunaan media peta sudah cukup baik sebagai salah satu alternatif media pembelajaran IPS bagi guru di kelas. Penggunaan media sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran IPS khususnya pada salah satu aspek pelajaran IPS yaitu peta lingkungan setempat (Yuli, 2014). Akan tetapi tidak semua materi dapat menggunakan peta sebagai media pembelajaran bagi guru. Oleh karena itu guru harus memilih media pembelajaran lain yang lebih variative dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam membangun semangat belajar siswa khususnya mengenai materi sangat berpengaruh dari faktor pendorong, salah satu faktornya adalah beragamnya penggunaan media pembelajaran (Rimah Dani et al., 2023).

KESIMPULAN

Penggunaan metode dan media pembelajaran IPS di sekolah menunjukkan bahwa guru masih terkesan dominan pada metode dan media tertentu saja tanpa melakukan pengembangan dan penerapan metode dan media lain yang lebih mendukung pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik. Kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran IPS akan berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Semestinya peserta didik melalui pembelajaran IPS dapat dilatih agar lebih memiliki keterampilan dan kepekaan sosial terhadap berbagai perubahan lingkungan yang terjadi. dengan demikian, maka guru harus mampu memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Dari hasil penelitian diharapkan agar guru dapat lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran IPS yang variatif. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih menarik, hasil belajar menjadi lebih maksimal, dan tujuan pembelajaran IPS dapat terwujud dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki kepekaan sosial dan adaptable terhadap segala bentuk perubahan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166-176. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Informal*, 3(2), 186-187.
- Awaliyah, C., Nadiah, L., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6(1), 4427-4430.
- Djaenudin, A. (2021). Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran Di Era Disruptive Technology. *Jurnal Pari*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.15578/jp.v7i1.10285>
- Fadia Nurluthfiana, Erlita Umi Masytoh, Silvia Berliana, Wafna Jannata Ulya, Ahmad Hariyadi, Wawan Shokib Rondli, Erik Aditia Ismaya, & Imaniar Purbasari. (2023). Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sd Kelas Rendah Di Sd Negeri Kunir 1 Dempet Demak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 375-384. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.307>
- Ginangjar, A. (2016). Penguatan peran ips dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 1(1), 118.
- Hania, P., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pemanfaatan Alat Peraga IPS Menggunakan Metode Discovery untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Mlajah 1 Bangkalan. *Prosiding ...*, 1(1), 307-311. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1052%0Ahttps://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/download/1052/373>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12-28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Khoerunnisa, N., Akil, & Abidin, J. (2022). Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(3), 334-346. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7573>
- Maulidina, L., Mardiana, T., & Supriyatna, A. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Ipa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Wabah Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.9838>
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Sardiman, A. . (2010). Revitalisasi peran pembelajaran ips dalam pembentukan karakter bangsa. *Cakrawala*

Pendidikan, Edisi Khusus, 147-160.

- Suharli & Andi Haris. (2022). Model Konseptual Pembelajaran IPS Berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter di Era 4.0. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1-5.
- Suharli, & Kendi, J. (2023). Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah (Studi Multikasus Pada SMP dan MTs di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 225-228.
- Supriyati, I. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Suriyanti, Y., & Thoharudin, M. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru IPS Terpadu. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3507>
- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.345>
- Yuli, A. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Peta Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, 2(3), 80-85.